

## Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata Olahraga

Rabwan Satriawan<sup>1\*</sup>, Furkan<sup>1</sup>, Ewan Irawan<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>1</sup>, Anhar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STKIP Taman Siswa Bima

\*Corresponding Author: rabwansatriawan@tsb.ac.id

---

### Artikel Info

### Abstrak

---

#### Tanggal Publikasi

2024-02-28

#### Kata Kunci

Komponen Daya  
Tarik Wisata

Desa Wisata  
Olahraga

Desa Wisata Sambori merupakan salah satu program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen daya tarik dari Desa Sambori Kabupaten Bima. Penelitian ini dilatabelakangi oleh adanya pengaruh komponen daya tarik dari suatu daerah pariwisata terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Sehingga diperlukan adanya peningkatan kualitas komponen daya tarik wisata demi mengembangkan pariwisata agar berdaya saing dan berdaya guna bagi warga lokal serta meningkatkan jumlah wisatawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat secara objektif terkait permasalahan dengan wawancara dan observasi serta berdasarkan studi literatur dari dokumen-dokumen, Undang-undang, dan dari internet yang berdasarkan pada masalah yang diteliti. Fokus penelitian ini berdasarkan dimensi komponen daya tarik wisata yang berlandaskan pada empat komponen dasar, yaitu : Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibilities), Amenitas (Amenities) dan Ancillary Services. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen daya tarik pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima melalui program Desa Wisata Sambori dengan menerapkan empat komponen yaitu Atraksi (Attraction), Aksesibilitas (Accessibilities), Amenitas (Amenities) dan Ancillary Services dapat dikatakan sudah memiliki daya tarik pariwisata secara umum. Hal ini karena tiga komponen daya tarik pariwisata di Desa Wisata Sambori sudah terpenuhi hanya saja masih terdapat satu kekurangan di komponen aksesibilitas yang perlu lebih ditingkatkan lagi kualitasnya dalam rangka meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Wisata Sambori.

---

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini salah satu perubahan besar bagi bangsa Indonesia akibat pengaruh globalisasi adalah pada sektor kepariwisataan (Amar, Satriawan, & Susanty, 2022). Hal ini disebabkan munculnya kesadaran akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata di suatu negara yang pada akhirnya akan berimplikasi pada perolehan devisa negara maupun sebagai stimulan perluasan lapangan pekerjaan (Ito & Higham, 2020). Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan sangat perlu untuk melibatkan berbagai sektor melalui pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata itu sendiri (Satriawan, Sugiharto, Rahayu, & Nasuka, 2020). Salah satu upaya meningkatkan daya tarik pariwisata di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan konsep 'Sapta Pesona' dalam pengembangan pariwisata di setiap daerah di Indonesia (Satriawan, Amar, Irawan, & Fitriani, 2023). Sapta Pesona diidentifikasi sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Konsep Sapta Pesona digunakan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah di Nusa Tenggara Barat yang kaya akan potensi pariwisata. Hal ini dikarenakan bentang alam dari Kabupaten Bima yang sangat beragam jenisnya mulai dari perbukitan dan pegunungan di Kabupaten Bima bagian selatan, kawasan dataran dan

perkotaan di Kabupaten Bima bagaiian tengah. Dengan beragamnya bentang alam di Kabupaten Bima, tentunya bila dikelola dan dimaksimalkan dengan baik sebagai destinasi Pariwisata maka akan sangat menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Bima maupun Pemerintah Kabupaten Bima itu sendiri. Selain itu pengembangan pariwisata yang baik dan maksimal akan sejalan dengan prinsip yaitu “pariwisata untuk masyarakat”, prinsip tersebut akan terwujud apabila pengelolaan pariwisata juga melibatkan elemen masyarakat sehingga masyarakat dapat menikmati hasil dari perkembangan pariwisata tersebut. Maka dari itu, untuk lebih memperkenalkan objek wisata lain, Kabupaten Bima melalui Dinas Pariwisata membuat sebuah program yaitu “Desa Wisata”. Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi, antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Chang, Choong, & Ng, 2020).

Kabupaten Bima sendiri memiliki 10 desa wisata yaitu diantaranya Desa Sambori. Desa wisata merupakan nama yang tepat untuk wisata pedesaan ini memiliki nilai edukasi dan nilai sosial bagi wisatawan yang datang untuk menghabiskan waktu luangnya. Banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan ketika berada di desa wisata, dilihat dari potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Salah satu desa wisata di Kabupaten Bima adalah Desa Sambori di Kabupaten Bima. Letak Desa Sambori yang berada pada daerah strategis Kabupaten Bima dengan Kota Bima. Desa Sambori memiliki potensi wisata yang berbasis pedesaan. Desa Sambori memiliki potensi bentang alam perbukitan dengan penggunaan lahan pertanian dan keadaan lingkungan di Desa Sambori masih sangat lestari dan belum masuk kebiasaan hidup di perkotaan. Potensi besar sektor pariwisata yang dimiliki oleh Desa Sambori serta program Desa Wisata yang diusung pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata tentunya akan menjadi sumber peningkatan devisa bagi daerah serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya akan menjadikan kualitas ekonomi masyarakat meningkat. Apalagi dengan antusiasme yang baik dari masyarakat Sambori sendiri dengan adanya program desa wisata ini akan semakin membuat program desa wisata semakin mudah untuk direalisasikan, sehingga saat ini peningkatan daya tarik desa wisata Sambori harus terus ditingkatkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Hal ini didasarkan karena program Desa Wisata khususnya Desa Wisata Sambori merupakan program pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima.

Partisan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Pembangunan SDM Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Hal ini didasarkan karena partisipan tersebutlah yang peneliti anggap memiliki informasi yang valid dan terlibat langsung dalam permasalahan penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer, data yang peneliti peroleh langsung dari partisipan yang dalam hal ini adalah pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bima; dan data sekunder, data yang peneliti peroleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, aturan hukum serta website. Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan penelitian kepustakaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen atraksi ini merupakan komponen yang signifikan yang mana maksud dari komponen ini adalah bagaimana suatu pariwisata memiliki keunikan tersendiri yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut. Suatu daerah bisa menjadi tujuan pariwisata ketika kondisi dari daerah tersebut mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah

atraksi wisata. Potensi apa saja yang dikembangkan dan menjadi sebuah atraksi wisata hal tersebut akan menjadi modal atau sebuah sumber kepariwisataan. Terdapat tiga modal kepariwisataan yang menarik wisatawan untuk berkinjung ke suatu destinasi wisata yaitu *Natural Resources* seperti bentang alam yang indah atau pariwisata alam seperti air terjun, pantai, pegunungan, hutan dan lain-lain, Atraksi Wisata Budaya seperti perayaan rutin dari masyarakat, tarian tradisional, atau keseluruhan kebudayaan suatu masyarakat, dan Atraksi buatan manusia seperti tarian kontemporer, karya seni dan lain - lain (Mascarenhas, Pereira, Rosado, & Martins, 2021).

Dinas Pariwisata Kabupaten Bima memasukkan Desa Sambori kedalam program “Desa Wisata” di Kabupaten Bima karena Desa Sambori memiliki potensi alam dan kearifan lokal yang baik dan bisa dijadikan sebagai daerah wisata. Dengan dijadikan “Desa Wisata” potensi alam yang ada di Desa Sambori akan semakin fokus dan diperhatikan kelestariannya demi keberlanjutan kawasan wisata. Ketika suatu desa dijadikan sebagai desa wisata maka kehidupan di desanya pun akan terus berkembang tanpa merusak keadaan alam, adat dan budayanya karena masyarakat desalah yang akan menjadi pelaku utama dalam terjun langsung dengan wisatawan. Karena konsep dari desa wisata yaitu wisatawan yang mengikuti kegiatan di desa (Sanusi, 2020).

Dinas Pariwisata Kabupaten Bima terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari potensi-potensi komponen atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Sambori. Komponen atraksi ini terdiri dari potensi alam, potensi seni budaya serta potensi wisata kuliner. Potensi alam yang dimiliki Desa Sambori diantaranya adalah wisata alam air terjun. Air terjun yang berada di Desa Sambori ini sudah terkenal dan telah banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu terdapat bentang alam yang indah seperti perbukitan, hamparan persawahan berundak, batu-batu raksasa di tengah sawah dan sungai yang berair jernih yang ada di Desa Wisata Sambori menambah keasrian dan daya tarik untuk wisatawan datang. Potensi dari seni dan budayanya yaitu memiliki wisata budaya dan kesenian-kesenian khas Desa Sambori. Terdapat waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan di Desa Sambori untuk mengadakan upacara adat yang tentunya sangat menarik bagi para wisatawan.

Aksebilitas adalah segala hal yang menyangkut masalah akses dalam menjangkau daerah wisata tersebut (Shipway, 2018). Segala macam transportasi umum ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Tidak hanya itu, di sisi lainnya akses ini dimaksud dengan tranferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain (Hemmonsby, Tichaawa, & Knott, 2021). Ketika suatu daerah masih minim akan ketersediaan aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, stasiun dan jalan raya, maka akan sulit untuk para wisatawan menjangkau daerah wisata tersebut (Susanto, 2016). Jika suatu daerah tersebut sudah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang sudah memadai sehingga daerah tersebut akan mudah dikunjungi oleh wisatawan (Komaini, Sepdanius, & Alimuddin, 2021).

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen yang perlu untuk ditingkatkan kualitasnya di desa wisata Sambori. Dinas Pariwisata Kabupaten Bima telah berusaha untuk membangun akses yang baik menuju desa wisata Sambori seperti akses jalan serta gapura yang memudahkan wisatawan untuk menuju ke desa wisata Sambori. Namun sayangnya aksesibilitas tersebut dirasa masih kurang dalam menunjang keberlangsungan pariwisata di desa wisata Sambori. Masalah infrastruktur jalan yang masih kurang seperti akses jalan yang sempit menyebabkan banyak wisatawan yang hendak berlibur membatalkan kunjungannya ke desa wisata Sambori. Dinas Pariwisata Kabupaten Bima sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas akses jalan namun masih terhambat oleh berbagai kendala birokrasi.

Amenitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di suatu daerah tujuan wisata (Hakim, Banjarnahor, Purwanto, Rahmat, & Widana, 2020). Sarana dalam hal ini yang dimaksud adalah tempat penginapan, rumah makan, tempat ibadah, agen perjalanan. Prasarana lain yang dibutuhkan seperti sarana air bersih, tenaga listrik, tempat

pembuangan sampah, koneksi internet, teknologi telekomunikasi dan lain-lain. Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, terlihat jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana (Nugraha, Mardian, & Yuliawan, 2021). Dimana prasarana itu sendiri merupakan syarat dari sarana, sebaliknya sebuah sarana dapat menciptakan perbaikan prasarana di suatu daerah pariwisata (Komaini, Fitria, Suyuthie, & Waryono, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil analisa data-data terkait, Dinas Pariwisata telah berusaha memenuhi kebutuhan fasilitas-fasilitas yang ada di desa wisata Sambori. Fasilitas di Desa Sambori terbilang sudah cukup lengkap dan baik, bentuk fasilitas ini dibangun atas kerjasama antara pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Bima serta masyarakat dari Desa Sambori itu sendiri. Yang ingin bermalam serta menikmati keasrian suasana di Desa Sambori. Selain pondok untuk penginapan. Selain penginapan dalam bentuk homestay, desa wisata Sambori juga menyediakan area *camping ground* yang dapat digunakan untuk bermalam menikmati alam Desa Sambori. Selain itu terdapat area *outbound* di daerah warung sawah yang tentunya dapat digunakan untuk arena bermain keluarga. Seluruh wilayah Desa Sambori sangat menunjang wisatawan untuk berswapoto atau biasa disebut sebagai instagramable, namun pihak Desa Sambori juga menyediakan fasilitas spot foto.

*Ancillary Service* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti *Destination Marketing Management Organization*, *conventional and Visitor Bureau* (Kantola, Uusitalo, Nivala, & Tuulentie, 2018). Pelayanan tambahan ini harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata (Syahputra & Ma'ruf, 2020). Pelayanan tersebut berupa pemasaran, pembangunan secara fisik (jalan raya, rel kereta, listrik dan lain sebagainya) serta dapat mengkoordinir dengan baik segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan pada daya tarik wisata (Higham, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti melalui wawancara langsung dengan Kepala Seksi Pembangunan SDM Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bima peneliti menilai bahwa indikator *ancillary services* pada Desa Wisata Sambori sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bima melalui Dinas Pariwisata untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah dengan melibatkan masyarakat sekitar secara langsung dalam proses pengelolaan objek wisata. Keterlibatan masyarakat tersebut direalisasikan dengan adanya program Desa Wisata ini, yang mana dalam program ini dinas memberikan keleluasaan pada pemerintah desa dan masyarakatnya untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata di daerahnya, tentunya dengan arahan dan bimbingan dari pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bima. Pengembangan kawasan Desa Wisata Sambori ini dilakukan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang ada di Desa Wisata Sambori. Pemerintah Desa melalui PerDes membuat aturan terkait dengan wisata dan retribusi yang ada di Desa Wisata Sambori, lalu POKDARWIS melaksanakan dan melakukan pengembangan terkait dengan seluruh aspek dalam Desa Wisata Sambori itu sendiri. Dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan mengelola desa wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Bima juga rutin memberikan pelatihan kepada para anggota POKDARWIS, diharapkan dengan adanya pelatihan ini kemampuan para anggota POKDARWIS dalam mengelola Desa Wisata dapat berkembang sehingga hasil yang maksimal dalam pengelolaan desa wisata bisa dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat Desa Wisata Sambori.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen daya tarik pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima melalui program Desa Wisata Sambori dengan menerapkan empat komponen yaitu Atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accesibilities*), Amenitas (*Amenities*) dan *Ancillary Services* dapat

dikatakan sudah memiliki daya tarik pariwisata secara umum. Hal ini karena tiga komponen daya tarik pariwisata di Desa Wisata Sambori sudah terpenuhi hanya saja masih terdapat satu kekurangan di komponen aksesibilitas yang perlu lebih ditingkatkan lagi kualitasnya dalam rangka meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Wisata Sambori.

#### Daftar Pustaka

- Amar, K., Satriawan, R., & Susanty, S. (2022). Pengembangan Wisata Olahraga berbasis Camping untuk meningkatkan pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Pela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 1392-1401.
- Chang, M.-X., Choong, Y.-O., & Ng, L.-P. (2020). Local residents' support for sport tourism development: The moderating effect of tourism dependency. *Journal of Sport & Tourism*, 24(3), 215-234.
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607-612.
- Hemmonsby, J., Tichaawa, T. M., & Knott, B. (2021). Strategic conceptualisation of the south african sport tourism sector's response to the covid-19 pandemic. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*.
- Higham, J. (2021). Sport tourism: A perspective article. *Tourism Review*, 76(1), 64-68.
- Ito, E., & Higham, J. (2020). Supplemental tourism activities: A conceptual framework to maximise sport tourism benefits and opportunities. *Journal of Sport & Tourism*, 24(4), 269-284.
- Kantola, S., Uusitalo, M., Nivala, V., & Tuulentie, S. (2018). Tourism resort users' participation in planning: Testing the public participation geographic information system method in Levi, Finnish Lapland. *Tourism Management Perspectives*, 27, 22-32.
- Komaini, A., Fitriah, Y., Suyuthie, H., & Waryono, W. (2018). Pengembangan Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Menjadi Desa Pilot Olahraga Pariwisata (Sport Tourism). *Jurnal Stamina*, 1(1), 482-488.
- Komaini, A., Sepdanius, E., & Alimuddin, A. (2021). Pengembangan Desa Pilot Olahraga Pariwisata Di Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan. *JURNAL STAMINA*, 4(10), 477-482.
- Mascarenhas, M., Pereira, E., Rosado, A., & Martins, R. (2021). How has science highlighted sports tourism in recent investigation on sports' environmental sustainability? A systematic review. *Journal of Sport & Tourism*, 25(1), 42-65.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Yulian, E. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga Dan Rekreasi Di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 142-148.
- Sanusi, R. (2020). Analisis Potensi Pariwisata Olahraga Berbasis Sumber Daya Alam Di Kab. Karimun Provinsi Kep. Riau. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 1-9.
- Satriawan, R., Amar, K., Irawan, E., & Fitriani, A. (2023). A Survey of motivation on Bima Town People to Participate in Recreational Sports Activities In the New Normal Era. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(1), 39-47.
- Satriawan, R., Sugiharto, Rahayu, S., & Nasuka. (2020). The unique natural water tourism of Oi Marai, Regency Bima, for sports tourism development. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 455-466.
- Shipway, R. (2018). Building resilience and managing crises and disasters in sport tourism. *Journal of Sport & Tourism*, 22(3), 265-270.
- Susanto, I. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Universitas Brawijaya*, 2(3), 81576.

Syahputra, K. A., & Ma'ruf, M. F. (2020). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Pariwisata Sektor Pantai (Studi Pada Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Blitar, Perum Perhutani Kabupaten Blitar, Dan Pemerintah Desa Serang Kabupaten Blitar). *Publika*, 8(4).